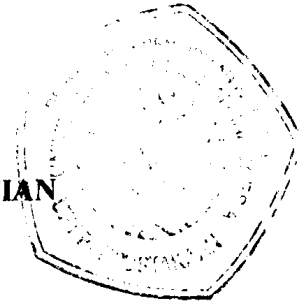


BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL-HASIL PENELITIAN



Pada Bab IV ini akan disajikan semua langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini beserta hasil-hasilnya. Agar tidak mengganggu isi keseluruhannya, maka proses analisis dan perhitungan-perhitungannya tidak disajikan ke dalam Bab IV ini. Perhitungan-perhitungan tersebut akan dijadikan lampiran tersendiri. Namun demikian ada sebagian analisis, terutama berupa rekapitulasi hasil perhitungan disajikan dalam Bab ini.

A. Persiapan Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan di dalam persiapan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

Pertama, melakukan studi kepustakaan untuk menemukan makna dan dimensi-dimensi yang dikandung oleh Kecerdasan Emosi (KE). Hal ini dimaksudkan untuk menyusun konstruk dan kisi-kisi alat ukur KE. Setelah kisi-kisi tersusun dilakukan penilaian oleh tiga orang dosen yang ahli dan kompeten dalam bidang KE. Penilaian ini dilakukan oleh Prof. Dr. M. D. Dahlan, Dr. Syamsu Yusuf, dan Dr. Ahman sekitar bulan Oktober 2000. Setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai saran dari penilai, disusun kisi-kisi yang siap dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan Skala Kecerdasan Emosi (SKE). Setelah draf SKE tersusun yang terdiri atas 102 item lalu di-*judgement* oleh 5 orang dosen. (Kisi-kisi dan butir pernyataan masing-masing disajikan pada lampiran B dan C). Kelima dosen tersebut yaitu : Prof. Dr. M.D. Dahlan, Prof. Dr. Rochman

Natawidjaja, Dr. Ahman, Dr. Syamsu Yusuf, dan Dr. Juntika. Proses *judgement* ini dimaksudkan untuk memperoleh validitas isi. Namun pada penilaian ini terdapat dua persi, kesatu dari dua orang dosen senior diperoleh usulan berupa saran untuk perbaikan/penyederhanaan kalimat-kalimat yang menggambarkan situasi beserta saran untuk konsistensi antara *option* dengan situasi yang digambarkan. Kedua, dari tiga orang dosen junior diperoleh saran-saran untuk perbaikan dan penilaian memadai tidaknya setiap butir pernyataan mendukung SKE yang dimaksud. Setelah mendapatkan saran dari pembimbing, peneliti memilih beberapa butir pernyataan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan saran para penilai. Dari 102 butir pernyataan terpilihlah 70 butir pernyataan yang memadai untuk kemudian diuji cobakan pada sampel penelitian. (Kisi-kisi dan butir pernyataan untuk uji coba ini masing-masing dapat dilihat pada lampiran D dan E).

Kedua, atas dasar surat ketua program Pascasarjana UPI tanggal 24 April 2001 peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat. Atas dasar surat izin Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat melalui Kepala Sub Dinas Dikmenti tanggal 3 Mei 2001 peneliti langsung mendatangi Kepala SMUN di Bandung untuk mendapatkan persetujuannya. Adapun sekolah yang dikunjungi dan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah : SMUN 1 Bandung, SMUN 5 Bandung, SMUN 15 Bandung, dan SMUN 21 Bandung yang masing-masing mewakili satu sekolah dari setiap kualifikasi sekolah berdasarkan rata-rata NEM total jurusan IPA. (Data NEM 1999/2000 dapat dilihat pada lampiran A).

Ketiga, memperbanyak dan mempersiapkan alat-alat pengumpulan data (SKE) secukupnya, setelah mendapatkan persetujuan keempat kepala sekolah sampel penelitian ini.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data dan Penyekoran SKE

Karena dibarengi dengan pelaksanaan pra EBTA dan EBTA, maka pengumpulan data baru dapat dilaksanakan pada tanggal 19, 21, 22, dan 23 Mei 2001 dengan penarikan sampel secara acak maka diperoleh sampel sebanyak 299 orang siswa dari keempat SMUN di atas dengan perincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Komposisi Sampel Penelitian Untuk Tiap Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Sekolah	Kualifikasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMUN1 Bandung	C	33	40	73
SMUN 5 Bandung	B	38	42	80
SMUN 15 Bandung	D	42	27	69
SMUN 21 Bandung	E	41	36	77

Data berupa lembaran jawaban yang sudah diisi siswa ini diolah berdasarkan kunci jawaban yang terdiri dari lima buah kunci yaitu : kunci A untuk aspek A, kunci B untuk aspek B, kunci C untuk aspek C, kunci D untuk aspek D,

dan kunci E untuk aspek E, untuk memperoleh skor setiap individu pada setiap butir soal untuk keperluan analisis dalam rangka memperoleh tingkat validitas dan reliabilitas SKE yang disusun. Setelah penyekoran dilakukan semua skor yang diperoleh setiap individu direkapitulasi untuk ketujuh puluh item yang diuji cobakan untuk dianalisis secara statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan jasa komputer dengan program *SPSS for MS Windows Release 6.0*.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data semuanya dilakukan dengan menggunakan jasa komputer dengan program *SPSS for MS Windows Release 6.0*. Adapun hasil-hasil analisis tersebut disajikan pada bagian-bagian berikut ini sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian.

a. Uji Validitas SKE

Uji validitas SKE dilakukan dengan : (1) uji daya pembeda setiap butir soal, (2) korelasi item-total dan (3) analisis faktor. Ketiga cara ini dimaksudkan untuk memilih item-item skala yang valid untuk dijadikan alat ukur KE yang kemudian dibuat **norma** serta **manual** untuk SKE ini. Uji validitas ini dilakukan dua kali. Pertama untuk sampel kecil berjumlah 80 orang dan kedua, untuk sampel besar berjumlah 299 orang. Hasil uji validitas untuk kedua sampel tersebut disajikan berikut ini :

Pertama uji validitas SKE untuk sampel 80 orang.

- (1) Untuk uji daya beda setiap butir soal pada sampel 80 orang ini terlebih dahulu dilakukan ranking skor total setiap individu untuk memperoleh 27 % skor individu yang termasuk kelompok atas dan 27 % skor individu yang

termasuk kelompok bawah. Analisis untuk uji beda ini dilakukan dengan uji t (t-test), yang rekapitulasi hasilnya untuk ketujuh puluh item SKE dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Beda Skor Setiap Butir Soal Kelompok Atas (27 %)

Dengan Skor Setiap Butir Kelompok Bawah (27 %) SKE N. 80

No. Item	(t Hitung)	(t table)	Keterangan
1	2	3	4
1	2.67	2.08	Beda
2	3.80	2.08	Beda
3	0.72	2.08	Tidak Beda
4	3.91	2.08	Beda
5	3.36	2.08	Beda
6	4.09	2.08	Beda
7	3.55	2.08	Beda
8	2.75	2.08	Beda
9	3.36	2.08	Beda
10	6.31	2.08	Beda
11	3.81	2.08	Beda
12	3.50	2.08	Beda
13	3.25	2.08	Beda
14	0.57	2.08	Tidak Beda
15	1.90	2.08	Tidak Beda
16	3.57	2.08	Beda
17	5.78	2.08	Beda
18	4.61	2.08	Beda
19	5.81	2.08	Beda
20	4.22	2.08	Beda
21	5.46	2.08	Beda
22	4.00	2.08	Beda
23	3.85	2.08	Beda
24	5.66	2.08	Beda
25	5.07	2.08	Beda
26	4.16	2.08	Beda
27	5.46	2.08	Beda
28	4.98	2.08	Beda
29	3.55	2.08	Beda
30	4.00	2.08	Beda
31	4.39	2.08	Beda
32	3.47	2.08	Beda
33	3.46	2.08	Beda
34	5.07	2.08	Beda
45	4.56	2.08	Beda
36	3.74	2.08	Beda
37	4.23	2.08	Beda
38	5.16	2.08	Beda
39	3.85	2.08	Beda
40	1.45	2.08	Tidak Beda
41	4.71	2.08	Beda
42	3.47	2.08	Beda
43	3.70	2.08	Beda
44	3.81	2.08	Beda
45	4.33	2.08	Beda

46	3.46	2.08	Beda
47	4.06	2.08	Beda
48	4.06	2.08	Beda
49	3.46	2.08	Beda
50	4.39	2.08	Beda
51	4.80	2.08	Beda
52	1.37	2.08	Tidak Beda
53	3.46	2.08	Beda
54	3.46	2.08	Beda
55	4.11	2.08	Beda
56	4.69	2.08	Beda
57	3.46	2.08	Beda
58	3.95	2.08	Beda
59	3.95	2.08	Beda
60	3.46	2.08	Beda
61	3.46	2.08	Beda
62	3.46	2.08	Beda
63	1.37	2.08	Tidak Beda
64	5.38	2.08	Beda
65	5.27	2.08	Beda
66	5.16	2.08	Beda
67	4.50	2.08	Beda
68	4.06	2.08	Beda
69	4.39	2.08	Beda
70	3.69	2.08	Beda

Adapun hasil *print out* dari perhitungan t-tes ini dapat dilihat pada lampiran F.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 70 item yang dianalisis terdapat 6 butir soal yang tidak memenuhi daya beda yaitu item nomor : 3, 14, 15, 40, 52 dan 63, karena keenam soal tersebut t hitungnya < t-tab. 2,08 df 21.P.0,05.

- 2) Uji validitas SKE ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Uji ini dimaksudkan untuk memilih item-item yang homogen karena tingkat homogenitas sebuah tes memiliki relevansi tertentu dengan validitas konstruknya. Hasil-hasil korelasi item total ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Uji r Item-Total SKE N. 80

No. Item	(r Hitung)	(r Tabel)	Keterangan
1	2	3	4
1	0.6815	0,2200	Valid
2	0.3750	0,2200	Valid
4	0.4313	0,2200	Valid
5	0.6378	0,2200	Valid
6	0.4130	0,2200	Valid
7	0.6420	0,2200	Valid
8	0.3237	0,2200	Valid
9	0.3107	0,2200	Valid
10	0.6021	0,2200	Valid
11	0.5967	0,2200	Valid
12	0.3018	0,2200	Valid
13	0.7003	0,2200	Valid
16	0.5879	0,2200	Valid
17	0.6557	0,2200	Valid
18	0.3958	0,2200	Valid
19	0.6735	0,2200	Valid
20	0.3807	0,2200	Valid
21	0.5219	0,2200	Valid
22	0.4847	0,2200	Valid
23	0.6036	0,2200	Valid
24	0.1375	0,2200	Tidak Valid
25	0.5403	0,2200	Valid
26	0.4762	0,2200	Valid
27	0.2874	0,2200	Valid
28	0.456	0,2200	Valid
29	0.5233	0,2200	Valid
30	0.2451	0,2200	Valid
31	0.4770	0,2200	Valid
32	0.2302	0,2200	Valid
33	0.1987	0,2200	Tidak Valid
34	0.3715	0,2200	Valid
35	0.4567	0,2200	Valid
36	0.1169	0,2200	Tidak Valid
37	0.5495	0,2200	Valid
38	0.4551	0,2200	Valid
39	0.3893	0,2200	Valid
41	0.5422	0,2200	Valid
42	0.3449	0,2200	Valid
43	0.5697	0,2200	Valid
44	0.3572	0,2200	Valid
45	0.3560	0,2200	Valid
46	0.4623	0,2200	Valid
47	0.3492	0,2200	Valid
48	0.5503	0,2200	Valid
49	0.6012	0,2200	Valid
50	0.3086	0,2200	Valid
51	0.3760	0,2200	Valid
53	0.5895	0,2200	Valid
54	0.3705	0,2200	Valid
55	0.6592	0,2200	Valid
56	0.4458	0,2200	Valid
57	0.2630	0,2200	Valid
58	0.4809	0,2200	Valid
59	0.6419	0,2200	Valid
60	0.2870	0,2200	Valid
61	0.7509	0,2200	Valid
62	0.4736	0,2200	Valid

64	0.3750	0,2200	Valid
65	0.3611	0,2200	Valid
66	0.4313	0,2200	Valid
67	0.6378	0,2200	Valid
68	0.4130	0,2200	Valid
69	0.6420	0,2200	Valid
70	0.5479	0,2200	Valid

Sedangkan hasil *print out* dari perhitungan uji r ini dapat dilihat pada lampiran G.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 butir soal yang memiliki r hitung $<$ r tabel yaitu : 0,2200 untuk N. 80, P. 0,05. Ketiga butir soal tersebut adalah butir-butir : 24, 33 dan 36. Semua butir soal yang tidak memiliki daya beda dan yang memiliki r hitung $<$ r tabel tidak diikuti lagi pada analisis selanjutnya, baik untuk analisis faktor maupun untuk uji reliabilitas.

- 3) Uji item selanjutnya dilakukan dengan uji analisis faktor. Ini dimaksudkan untuk melihat item-item yang berkorelasi kuat /tinggi. Bila ada, salah satu dari item tersebut dibuang karena keduanya mengukur hal yang sama. Dari uji ini diperoleh dua item yang berkorelasi tinggi yaitu item nomor 7 dan 11 yang memiliki $r = 0,85948$. Jadi terjadi tumpang tindih. Dalam hal ini dengan memperhatikan komposisinya dalam kisi-kisi SKE, maka item 7 dibuang. Sebab item 7 termasuk item yang dimiliki aspek A dan item-item yang valid untuk aspek A masih banyak. Hasil *print out* untuk analisis faktor ini dapat dilihat pada lampiran H.

Selanjutnya melalui analisis faktor ini juga akan dilihat berapa persen sumbangan masing-masing aspek terhadap varian total SKE tersebut yang hasil *print out*-nya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Communnality Setiap Soal SKE Dan *EigenValue*,
Serta Proporsi Varian Faktor/Aspek 1,2,3,4,5

SPSS for MS WINDOWS Release 6.0					
----- FACTOR ANALYSIS -----					
Variable	Communnality	Factor	Eigenvalue	Pct of Var	Cum Pct
X01	.75204	1	16.78864	27.5	27.5
X02	.62048	2	9.75928	16.0	43.5
X04	.89669	3	6.81065	11.2	54.7
X05	.88073	4	5.56768	9.1	63.8
X06	.75407	5	5.08153	8.3	72.1
X07	.72269				
X08	.58684				
X09	.70471				
X10	.87823				
X11	.82460				
X12	.64524				
X13	.81978				
X16	.82212				
X17	.86405				
X18	.78329				
X19	.80036				
X20	.74654				
X21	.83032				
X22	.89636				
X23	.88707				
X25	.67136				
X26	.63744				
X27	.65145				
X28	.84523				
X29	.80550				
X30	.56220				
X31	.70041				
X32	.68231				
X34	.72808				
X35	.58625				
X37	.79766				
X38	.54259				
X39	.71405				
X41	.64580				
X42	.30600				
X43	.72556				
X44	.66792				
X45	.73064				
X46	.84703				
X47	.78038				
X48	.30090				
X49	.73024				
X50	.64629				
X51	.70830				
X53	.89029				
X54	.76323				
X55	.78179				
X56	.63178				
X57	.79070				
X58	.91205				
X59	.90303				
X60	.25570				

X61	.86913				
X62	.50993				
X64	.62048				
X65	.68087				
X66	.89669				
X67	.88073				
X68	.75407				
X69	.72269				
X70	.41475				

*Skipping rotation 1 for extraction 1 in analysis 1
5 PC EXACT factor scores will be saved*

Ternyata dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa faktor 1 (aspek A) menerangkan 27,5 % varian total dari skor-skor keenam puluh satu butir soal SKE, dan 16 % varian total dari skor-skor keenam puluh satu butir soal SKE diterangkan oleh faktor 2 (aspek B) dan 11,2 % varian total dari skor-skor keenam puluh satu butir soal SKE diterangkan oleh faktor 3 (aspek C) dan 9,1 % diterangkan oleh faktor 4 (aspek D) serta 8,3 % varian total dari skor-skor keenam puluh satu butir SKE diterangkan oleh faktor 5 (aspek E).

Di sini tampak keanehan mengapa persen kumulatif varian faktornya tidak mencapai 100 % ini mungkin disebabkan N-nya yang kecil.

Lain halnya dengan N yang besar (299) kumulatif pct mencapai 100 %. Untuk jelasnya hasil perhitungan komunalitas dan *EigenValue* N 299 akan disajikan pada halaman berikutnya.

Selanjutnya dengan analisis faktor ini juga akan diketahui apakah semua aspek SKE itu berkorelasi tinggi atau rendah. Bila berkorelasi tinggi, berarti kesemua aspek itu mengukur faktor yang sama, dalam hal ini si peneliti tinggal memberi nama faktor apakah itu ?, sedangkan bila kesemua aspek tersebut berkorelasi rendah, ini berarti setiap aspek tersebut mengukur faktor

yang berbeda. Hasil *print out* korelasi antar aspek/faktor ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

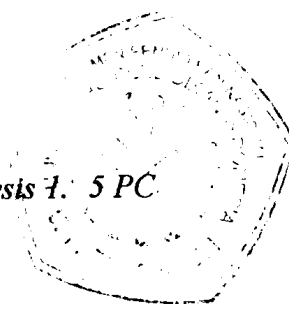
Tabel 4.5

Koefisien Korelasi Antar Faktor/Aspek

	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4	Factor 5	Total
Factor 1	1.0000 (80) P=	.7851 (80) P=.000	.5272 (80) P=.000	.6979 (80) P=	.6589 (80) P=.000	.2964 (80) P=.000
Factor 2	.7851 (80) P=.000	1.0000 (80) P=.000	.8570 (80) P=.000	.5272 (80) P=.000	.7634 (80) P=.000	.3051 (80) P=.006
Factor 3	.8030 (80) P=.000	.5272 (80) P=.000	1.0000 (80) P=	.5581 (80) P=.000	.7016 (80) P=.000	.3091 (80) P=.005
Factor 4	.6979 (80) P=.000	.7634 (80) P=.000	.5581 (80) P=.000	1.0000 (80) P=	.4212 (80) P=.000	.2430 (80) P=.030
Factor 5	.6589 (80) P=.000	.3051 (80) P=.006	.7016 (80) P=.000	.4212 (80) P=.000	1.0000 (80) P=	.2768 (80) P=.013
Total	.2964 (80) P=.008	.3051 (80) P=.006	.3091 (80) P=.005	.2430 (80) P=.030	.2768 (80) P=.013	1.0000 (80) P=

(coefficient/ (Cases) / 2-tailed significance)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ternyata hubungan antar aspek tersebut cukup tinggi, ini berarti bahwa kelima aspek dari SKE tersebut mengukur faktor yang sama. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hardjodipuro S. (1988 : 64) bahwa : “bila dua tes atau lebih berkorelasi yang cukup besar, maka berarti kedua tes itu mempunyai varian yang sama (*the two tests share variance*) dan mereka mempunyai varian faktor yang sama. Dengan kata lain, kedua tes tersebut mengukur sesuatu (kemampuan) yang sama. Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa kelima aspek SKE mengukur faktor yang sama. Atau boleh dikatakan hanya mengukur satu faktor. Hal ini dapat dilihat dari hasil *print out* yang telah diterangkan pada halaman sebelumnya yang



menyatakan bahwa *Shipping rotation 1 for extraction 1 in Analysis 1. 5 PC*

Exact factor Scores will will be saved.

Ini dapat disimpulkan bahwa hanya 5 prinsip skor yang akan disimpan, untuk menggali satu faktor tinggal sekarang peneliti memberi nama faktor apakah itu ?

Dari kelima aspek SKE itu masing-masing aspek mengelola/mengukur emosi, jadi faktor tersebut adalah faktor kecerdasan emosi, bukan faktor lain.

b. Uji Reliabilitas SKE

Uji reliabilitas SKE juga dilakukan dua kali yaitu pertama untuk N.80 dan kedua untuk N. 299. Uji reliabilitas SKE ini dilakukan dengan teknik Alpha Cronbachk. Uji ini dilakukan untuk keseluruhan item terpilih melalui uji validitas terdahulu yaitu pada 61 butir item soal terpilih. Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan jasa komputer program *SPSS for MS Windows Release 6.0*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas SKE Dengan Alpha Cronbach

Statistics for Scale	Mean	Variance	Standar Deviasi	N of Variable		
	152.1375	438.1707	20.9325	61		
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	2.4941	2.1750	2.8750	.7000	1.3218	.0373
Item variances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.5895	.1378	1.1163	.9785	8.0999	.0439

Reliability Coeficients 61 items
Alpha = .9332
N = 80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien Alpha sebesar 0,9332. Ternyata r tersebut sangat tinggi. Hal ini bisa dipahami karena item-item yang diuji tingkat kestabilannya adalah item-item yang sudah *valid*. Hasil ini juga dapat

mendukung teori yang menyatakan bahwa suatu hasil tes yang *valid* pasti reliabel.

Demikian telah dilakukan analisis validitas dan reliabelitas SKE. Tapi hasil dari uji ini belum dipakai untuk SKE yang akan dijadikan alat ukur KE bentuk terakhir. Karena uji tersebut baru dalam bentuk sampel kecil dan kurang memadai untuk dibuat normanya. Di samping itu peneliti juga ingin membuktikan teori bahwa salah satu kelemahan dari teori analisis klasik adalah bila ukuran sampel berubah maka hasil analisisnya akan relatif berubah.

Oleh karena itu uji validitas dan reliabilitas SKE ini dilakukan kembali terhadap sampel yang cukup besar, yaitu sebesar 299 orang. Adapun teknik pengujian yang digunakan sama dengan yang dipakai pada sampel dengan N.80, yang prosedur dan hasil-hasil perhitungannya akan disajikan berikut ini.

Kedua uji validitas SKE dengan sampel 299 orang.

- 1) Untuk uji daya pembeda setiap butir soal SKE dengan sampel 299 ini terlebih dahulu dilakukan ranking skor total setiap individu untuk memperoleh data 27 % skor individu yang tergolong kelompok atas dan 27 % individu yang tergolong kelompok bawah. Analisis untuk uji beda ini dilakukan dengan t-tes yang rekapitulasi hasil perhitungannya dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini.

Table 4.7
Hasil Uji Beda Skor Setiap Butir Soal Kelompok Atas (27 %)
Dengan Skor Kelompok Bawah (27 %) N.299

No. Item	(t Hitung)	(t table)	Keterangan
1	2	3	4
1	3.14	2.00	Beda
2	4.40	2.00	Beda
3	3.35	2.00	Beda
4	4.09	2.00	Beda
5	1.75	2.00	Tidak Beda

6	3.06	2.00	Beda
7	3.13	2.00	Beda
8	2.51	2.00	Beda
9	2.88	2.00	Beda
10	2.56	2.00	Beda
11	7.81	2.00	Beda
12	2.73	2.00	Beda
13	0.51	2.00	Tidak Beda
14	1.29	2.00	Tidak Beda
15	2.73	2.00	Beda
16	5.98	2.00	Beda
17	9.83	2.00	Beda
18	8.42	2.00	Beda
19	9.73	2.00	Beda
20	7.85	2.00	Beda
21	9.34	2.00	Beda
22	6.53	2.00	Beda
23	6.15	2.00	Beda
24	9.52	2.00	Beda
25	8.77	2.00	Beda
26	7.23	2.00	Beda
27	8.41	2.00	Beda
28	9.50	2.00	Beda
29	5.32	2.00	Beda
30	7.10	2.00	Beda
31	7.66	2.00	Beda
32	5.34	2.00	Beda
33	6.10	2.00	Beda
34	8.55	2.00	Beda
45	7.15	2.00	Beda
36	6.91	2.00	Beda
37	6.1	2.00	Beda
38	8.41	2.00	Beda
39	6.74	2.00	Beda
40	8.72	2.00	Beda
41	1.27	2.00	Tidak Beda
42	5.61	2.00	Beda
43	6.31	2.00	Beda
44	5.72	2.00	Beda
45	7.14	2.00	Beda
46	5.28	2.00	Beda
47	7.07	2.00	Beda
48	7.13	2.00	Beda
49	6.19	2.00	Beda
50	7.46	2.00	Beda
51	8.43	2.00	Beda
52	0.51	2.00	Tidak Beda
53	6.59	2.00	Beda
54	5.88	2.00	Beda
55	6.19	2.00	Beda
56	6.73	2.00	Beda
57	5.82	2.00	Beda
58	6.48	2.00	Beda
59	5.70	2.00	Beda
60	4.84	2.00	Beda
61	4.97	2.00	Beda
62	5.93	2.00	Beda
63	0.25	2.00	Tidak Beda
64	9.23	2.00	Beda
65	8.67	2.00	Beda
66	7.82	2.00	Beda
67	7.93	2.00	Beda
68	7.34	2.00	Beda
69	6.81	2.00	Beda
70	6.25	2.00	Beda

Dari tabel di atas, ternyata terdapat 6 item yang tidak memiliki daya pembeda yaitu item nomor : 5, 13, 14, 41, 52 dan 63, karena item-item tersebut memiliki t hitung $<$ t tabel 2,00 dengan df 80. $P.0,05$. Sedangkan hasil *print out* dari t -tes ini dapat dilihat pada lampiran I.

- 2) Uji validitas SKE dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Uji ini dilakukan untuk tujuan melihat tingkat homogenitas tes. Dari proses ini akan diperoleh item-item yang memiliki tingkat homogenitas yang tinggi dan akan dijadikan item tes (SKE). Karena tingkat homogenitas sebuah tes memiliki relevansi tertentu dengan validitas konstruksinya. Hasil-hasil perhitungan r item-total ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil r Item-Total SKE N.299

No. Item	(r Hitung)	(r Tabel)	Keterangan
1	2	3	4
1	0.6208	0,113	Valid
2	0.3229	0,113	Valid
3	0.3275	0,113	Valid
4	0.4285	0,113	Valid
6	0.3357	0,113	Valid
7	0.5950	0,113	Valid
8	0.3249	0,113	Valid
9	0.2830	0,113	Valid
10	0.3828	0,113	Valid
11	0.5843	0,113	Valid
12	0.2848	0,113	Valid
15	0.3653	0,113	Valid
16	0.5693	0,113	Valid
17	0.6428	0,113	Valid
18	0.4240	0,113	Valid
19	0.6471	0,113	Valid
20	0.3839	0,113	Valid
21	0.2004	0,113	Valid
22	0.4767	0,113	Valid
23	0.5892	0,113	Valid
24	0.1305	0,113	Valid
25	0.5109	0,113	Valid
26	0.4930	0,113	Valid
27	0.2707	0,113	Valid
28	0.4656	0,113	Valid
29	0.5102	0,113	Valid
30	0.1073	0,113	Tidak Valid
31	0.4267	0,113	Valid
32	0.1976	0,113	Valid
33	0.1689	0,113	Valid

34	0.3334	0,113	Valid
35	0.4194	0,113	Valid
36	0.1705	0,113	Valid
37	0.5162	0,113	Valid
38	0.4222	0,113	Valid
39	0.3843	0,113	Valid
40	0.4939	0,113	Valid
42	0.1287	0,113	Valid
43	0.5385	0,113	Valid
44	0.3297	0,113	Valid
45	0.1769	0,113	Valid
46	0.4350	0,113	Valid
47	0.5187	0,113	Valid
48	0.0143	0,113	Tidak Valid
49	0.5620	0,113	Valid
50	0.2655	0,113	Valid
51	0.3707	0,113	Valid
53	0.5605	0,113	Valid
54	0.2676	0,113	Valid
55	0.6371	0,113	Valid
56	0.4198	0,113	Valid
57	0.2327	0,113	Valid
58	0.4308	0,113	Valid
59	0.5381	0,113	Valid
60	0.0840	0,113	Tidak Valid
61	0.6456	0,113	Valid
62	0.3291	0,113	Valid
64	0.2420	0,113	Valid
65	0.2678	0,113	Valid
66	0.3333	0,113	Valid
67	0.5086	0,113	Valid
68	0.1717	0,113	Valid
69	0.5937	0,113	Valid
70	0.0689	0,113	Tidak Valid

Sedangkan hasil *print out* perhitungan r item-total ini dapat dilihat pada lampiran J.

Dari tabel di atas, ternyata ada 4 butir soal SKE yang memiliki r hitung < r tabel : 0,113. N. 299. P. 0,05. Keempat butir soal tersebut adalah butir nomor : 30, 48, 60, dan 70. Semua butir soal yang memiliki daya beda dan r hitung < r tabel dibuang dan tidak diikutkan lagi pada uji selanjutnya baik pada analisis faktor maupun pada uji reliabilitas.

3) Uji analisis faktor

Uji ini dilakukan untuk 3 tujuan, yaitu : (1) untuk mengetahui dua atau lebih item yang berkorelasi tinggi, bila hal ini terjadi salah satu dari item tersebut

harus dibuang sebab keduanya mengukur hal yang sama. (2) Untuk melihat seberapa persen urunan masing-masing aspek SKE tersebut pada varian total dari skor-skor keenam puluh butir soal SKE. (3) Untuk mengetahui apakah kelima aspek dari SKE ini memiliki r yang tinggi atau rendah. Ini bertujuan untuk melihat apakah kelima aspek tersebut mengukur hal yang sama atau berbeda. Bila r nya tinggi berarti aspek-aspek tersebut mengukur faktor yang sama, bila r rendah berarti mengukur faktor yang berbeda.

Ternyata dari uji analisis faktor ini terdapat dua item yang berkorelasi sangat kuat yaitu : item nomor 10 dan 16 dengan $r = 0,90472$. Dengan melihat komposisinya pada SKE maka item 10 dibuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil print out korelasi antar item yang disajikan pada lampiran K.

Sedangkan tujuan kedua dari analisis faktor ini adalah untuk melihat seberapa persen sumbangan setiap aspek kepada varian total keseluruhan test. Tabel 4.9 berikut ini menjelaskan kepada kita seberapa besar persentase urunan setiap aspek terhadap varian total SKE.

Tabel 4.9
Communality Setiap Butir Soal SKE Dan *EigenValue*
 Serta Proporsi Varian Faktor 1,2,3,4,5

Variable	Communality	Factor	Eigenvalue	Pct of Var	Cum Pct
X01	.72744	1	13.62694	28.3	28,3
X02	.87308	2	9.35577	25.8	54,1
X03	.92339	3	7.72583	20.4	74,5
X04	.91018	4	5.29772	16.8	91,3
X06	.77099	5	4.26787	8.7	100,0
X07	.88763				
X08	.94614				
X09	.89890				
X10	.88739				
X11	.88888				
X12	.84963				
X15	.93383				
X16	.87687				

X17	.95467				
X18	.88763				
X19	.93159				
X20	.89047				
X21	.94723				
X22	.91406				
X23	.91902				
X24	.86906				
X25	.85043				
X26	.89845				
X27	.93146				
X28	.91554				
X29	.86815				
X31	.92598				
X32	.89417				
X33	.84403				
X34	.91706				
X35	.81137				
X36	.79614				
X37	.88888				
X38	.79589				
X39	.96161				
X40	.92351				
X42	.95616				
X43	.94617				
X44	.90275				
X45	.94524				
X46	.92337				
X47	.93558				
X49	.83328				
X50	.86855				
X51	.96671				
X53	.95813				
X54	.81121				
X55	.94874				
X56	.90281				
X57	.94894				
X58	.95639				
X59	.88082				
X61	.91580				
X62	.90655				
X64	.89990				
X65	.95170				
X66	.92080				
X67	.90674				
X68	.85253				
X69	.92608				

*QUARTIMAX rotation 1 for extraction 1 in analysis 1 - Kaiser Normalization
QUARTIMAX converged in 5 iterations*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa faktor 1 menerangkan 28,3 % varian total dari keenampuluh butir soal SKE, 25,8 % varian total dari keenam puluh butir soal SKE dijelaskan oleh faktor 2, 20,4 % varian total dari keenam puluh butir soal dijelaskan oleh faktor 3, 20,4 % varian total dari keenam puluh soal SKE dijelaskan oleh faktor 4, dan 8,7 % diterangkan oleh faktor 5. bila dilihat komulatif prosentasenya mencapai 100%. Berbeda

halnya dengan komulatif prosentase sampel N. 80. perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh besarnya sampel. Sekali lagi inilah salah satu kelemahan teori klasik di mana bila ukuran sampel berubah maka hasil-hasil perhitungan analisisnya relatif tidak sama.

b. Uji Reliabilitas SKE

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach. Uji ini dilakukan untuk keenam puluh item terpilih. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan jasa komputer program *SPSS for MS Windows Release 6.0*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas SKE N.299

Statistics for Scale	Mean	Variance	Standar Deviasi	N of Variable	Alpha	SE
	147.5953	360.5907	18.9892	60	.9113	5,655
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	2.4599	2.1605	2.8729	.7124	1.3297	.0231
Item variances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.6241	.1650	.10815	.9165	6.5546	.0368

Reliability Coeficients 60 items

Alpha = .9113 SE = 5,655

N = 299

Proses dan hasil *print out* perhitungan reliabilitas dan SE ini dapat dilihat pada lampiran L. Dari tabel 4.10 di atas ternyata koefisien Alpha sebesar 0,9113 dan SE = 5,655. Dapat disimpulkan bahwa r tersebut sangat tinggi. Jadi tingkat kestabilan ukurannya sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan karena item-item yang diuji reliabilitasnya adalah item-item yang telah *valid*. Temuan ini dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa suatu tes yang *valid* pasti reliabel.

Demikian telah disajikan secara ringkas proses dan hasil pengujian validitas dan reliabilitas SKE ini secara empiris, yang dilakukan tes terhadap sampel N. 80 dan N. 299. Ternyata terdapat sedikit perbedaan hasil item-item

yang *valid* dari uji beda, korelasi skor item-total maupun pada analisis faktor. Ini membuktikan bahwa salah satu kelemahan dari analisis tes dengan menggunakan teori klasik yaitu bahwa ukuran sampel menentukan hasilnya, bila sampel berubah maka hasil-hasil perhitungannya relatif tidak sama.

Perlu dijelaskan di sini bahwa item-item yang dipakai untuk pengujian selanjutnya adalah item-item yang lolos pada uji validitas dan reliabilitas dengan N. 299. Dari 70 item SKE yang dicobakan ternyata 10 item dibuang dan 60 item dipakai untuk dijadikan SKE bentuk terakhir. Adapun kisi-kisi dan butir-butir SKE bentuk terakhir ini dapat dilihat pada lampiran M untuk kisi-kisi dan lampiran N untuk butir-butir soal SKE.

Setelah kisi-kisi dan butir SKE bentuk akhir ini disusun, lalu diberikan lagi kepada 3 orang dosen yang kompeten dalam bidang KE, untuk mendapatkan penilaian. Ini dilakukan untuk memperoleh validitas isi, yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran S.

Selanjutnya berdasarkan hasil *judgement* ini dengan sedikit perbaikan sesuai saran penilai disusunlah kembali SKE ini untuk dicobakan kembali kepada responden sampel guna memperoleh standarisasi waktu yang diperlukan dalam pengerjaan semua soal-soal SKE. Ini berguna untuk tujuan membuat manual.

c. Menghitung Norma

Untuk mengetahui makna skor SKE yang dicapai individu perlu ditetapkan suatu norma sebagai skor standar dalam menafsirkan skor. Norma ini disusun dalam bentuk persentil.

Adapun cara menghitung norma ini dilakukan dengan menggunakan jasa komputer dengan program *SPSS for MS Windows Release 6.0*. Norma yang

disusun di sini berasal dari skor SKE yang dicapai individu baik per aspek maupun total. Proses perhitungan dan hasil *print out*-nya dapat dilihat pada lampiran O.

Untuk tujuan penggolongan makna skor SKE ditetapkan kriteria :

Golongan A menduduki persentil 90 ke atas

Golongan B menduduki persentil 70 - 89

Golongan C menduduki persentil 30 - 69

Golongan D menduduki persentil 10 - 29

Golongan E menduduki persentil < 10

Atas dasar kriteria di atas, persentil yang diutamakan dihitung ialah : 90, 80, 70, 60, 50, 40, 30, 20, 10. Inilah yang dijadikan “norma” SKE. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for MS Windows Release 6.0* diperoleh skor/*value* dan nilai presentil untuk skor tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

Norma Skor SKE dalam Bentuk Persentil Per Aspek dan Total

%	Skor					TOTAL
	A	B	C	D	E	
≥ 90	34	48	46	24	24	≥ 173
80	31	46	45	24	24	168
70	29	44	44	23	23	160
60	26	40	42	23	22	153
50	24	40	39	23	22	148
40	22	39	39	22	20	143
30	21	37	37	21	20	138
20	18	35	35	21	19	129
≥ 10	18	33	32	20	16	120
< 10	17	< 33	< 32	< 20	< 16	< 120

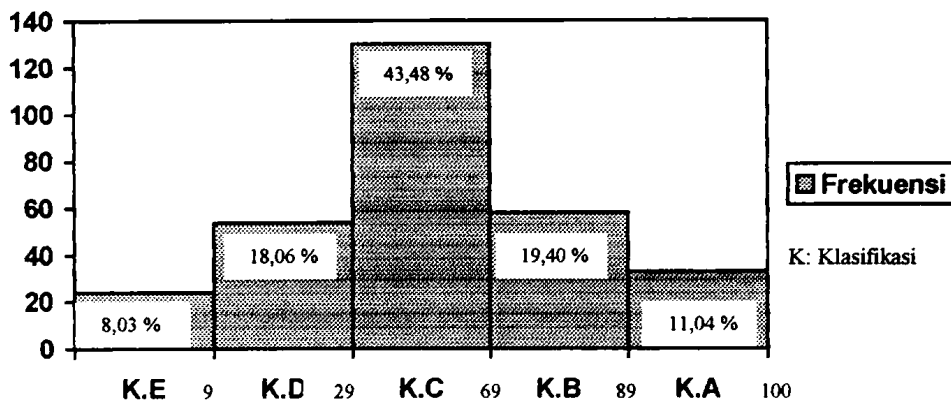
Berdasarkan klasifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor total SKE yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Frekuensi dan Persentase Skor Total SKE Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	f	%
A. ≥ 90	33	11,04
B. 70 – 89	58	19,40
C. 30 – 69	130	43,48
D. 10 – 29	54	18,06
E. ≤ 9	24	8,03

Secara sepintas dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa penyebaran skor total SKE berdasarkan kualifikasi norma di atas, mendekati distribusi normal. Di mana banyak skor menumpuk pada kualifikasi C yaitu 130 orang, dengan 43,48 % sedangkan untuk kualifikasi B dan D masing-masing 58 dan 54 orang yang menduduki sekitar 20 % dan untuk kualifikasi E dan A masing-masing 24 dan 33 orang yaitu sekitar 8 % dan 11 %. Secara keseluruhan kelihatan penyebaran skornya hampir simetris. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat diterakan profil frekuensi dan persentase skor total SKE berdasarkan kualifikasi norma seperti terlihat pada gambar grafik 4.1



Grafik 4.1

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Total SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

Demikian juga untuk setiap aspek dapat dibuatkan penyebaran skor yang diperoleh dalam penelitian ini yang secara berturut-turut, disajikan pada tabel dan grafik berikut:

- **Aspek kesatu (Aspek A)**

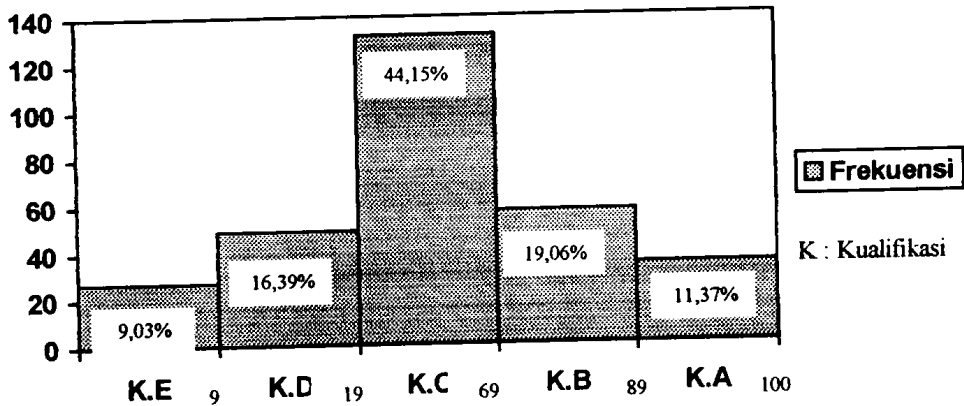
Berdasarkan kualifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor aspek A yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13

Frekuensi dan Persentasi Skor Aspek A Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	F	%
A. ≥ 90	34	11,37
B. 70 – 89	57	19,06
C. 30 – 69	132	44,15
D. 10 – 29	49	16,39
E. ≤ 9	27	9,03

Sama halnya dengan penyebaran skor total SKE terdahulu. Penyebaran aspek A ini hampir mendekati distribusi normal seperti terlihat pada tabel 4.13 di atas. Di mana banyak skor menumpuk pada kualifikasi C yaitu sekitar 132 subjek (44,15 %) berada di tengah-tengah kurva. Kemudian diikuti oleh penurunan jumlah subjek dan persentase pada klasifikasi B dan D, terus menurun pada klasifikasi E dan A. Secara visual dapat dilihat penyebaran skornya hampir simetris. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada grafik 4.2 di bawah ini.



Grafik 4.2

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Aspek A SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

- **Aspek kedua (Aspek B)**

Berdasarkan kualifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor aspek B yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.14 di bawah ini.

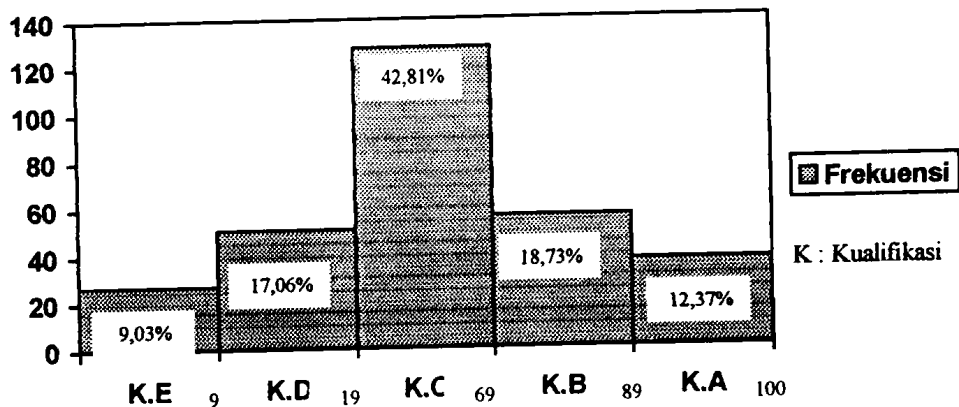
Tabel 4.14

Frekuensi dan Persentasi Skor Aspek B Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	F	%
A. ≥ 90	37	12,37
B. 70 – 89	56	18,73
C. 30 – 69	128	42,81
D. 10 – 29	51	17,06
E. ≤ 9	27	9,03

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada aspek B ini hampir sama dengan penyebaran skor total yaitu mendekati bentuk kurva normal, di mana banyak skor menumpuk pada kualifikasi C yaitu sebanyak 128 subjek (42,81 %) berada di tengah-tengah kurva. Kemudian diikuti

oleh penurunan jumlah subjek dan persentase pada klasifikasi B dan D, terus menurun pada klasifikasi E dan A. Secara visual dapat dilihat penyebaran skornya hampir simetris. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini.



Grafik 4.3

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Aspek B SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

- **Aspek ketiga (Aspek C)**

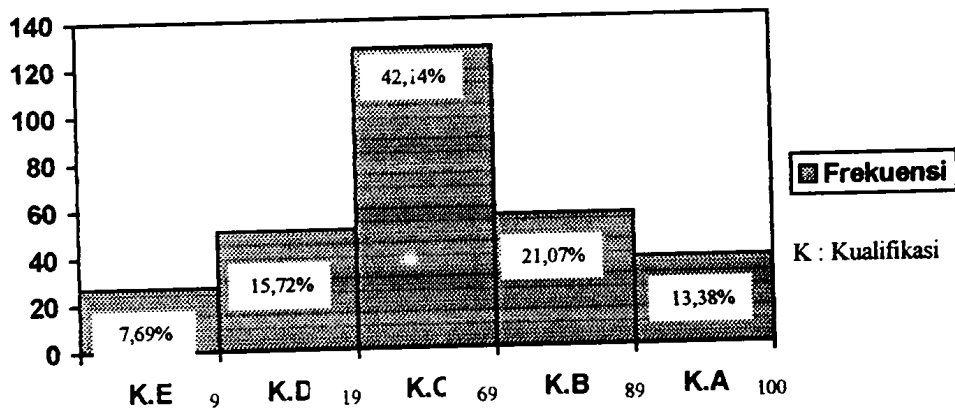
Berdasarkan kualifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor aspek C yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15

Frekuensi dan Persentasi Skor Aspek C Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	F	%
A. ≥ 90	40	13,38
B. 70 – 89	63	21,07
C. 30 – 69	126	42,14
D. 10 – 29	47	15,72
E. ≤ 9	23	7,69

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada aspek C ini hampir sama dengan penyebaran skor total yaitu mendekati bentuk kurva normal, di mana banyak skor menumpuk pada kualifikasi C yaitu sebanyak 126 subjek (42,14 %) berada di tengah-tengah kurva. Kemudian diikuti oleh penurunan jumlah subjek dan persentase pada klasifikasi B dan D, terus menurun pada klasifikasi E dan A. Secara visual dapat dilihat penyebaran skornya hampir simetris. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada grafik 4.4 di bawah ini.



Grafik 4.4

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Aspek C SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

- **Aspek keempat (Aspek D)**

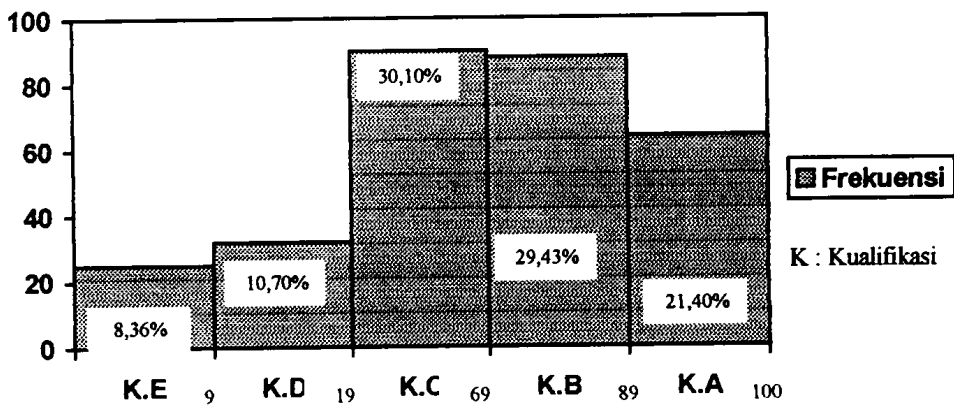
Berdasarkan kualifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor aspek D yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16

Frekuensi dan Persentasi Skor Aspek D Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	F	%
A. ≥ 90	64	21,40
B. 70 – 89	88	29,43
C. 30 – 69	90	30,10
D. 10 – 29	32	10,70
E. ≤ 9	25	8,36

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada aspek D ini hampir menampakkan kurva juling negatif di mana penyebaran skor hampir 80,93 % skor subjek berada di atas mean dan sekitar 19,06 % berada di bawah mean. Ini dapat dijelaskan bahwa bukan berarti aspek empat (D) ini jauh menyimpang dari skor total yang memiliki penyebaran skor yang mendekati distribusi normal, karena sebagaimana diketahui bahwa skor total SKE dibangun oleh jumlah skor setiap aspek, adalah wajar bila tidak semua aspek penyebarannya mendekati bentuk distribusi normal. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada grafik 4.5 di bawah ini.



Grafik 4.5

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Aspek D SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

- **Aspek kelima (Aspek E)**

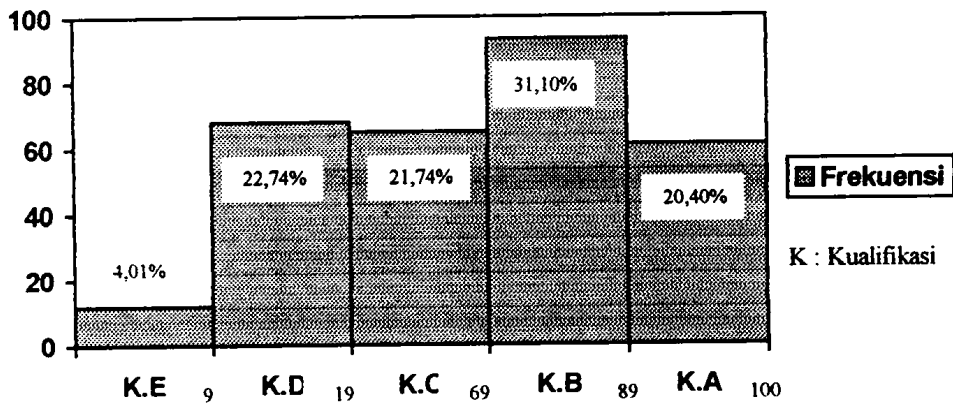
Berdasarkan kualifikasi persentil dan norma di atas, penyebaran skor aspek E yang diperoleh dalam penelitian ini tervisualisasikan pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17

Frekuensi dan Persentasi Skor Aspek E Berdasarkan Kualifikasi Norma

Kualifikasi	Skor Total	
	F	%
A. ≥ 90	61	20,40
B. 70 – 89	93	31,20
C. 30 – 69	65	21,74
D. 10 – 29	68	22,74
E. ≤ 9	12	4,01

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada aspek E ini berbeda dengan penyebaran skor total dan aspek A, B, C, dan D yaitu tidak mendekati bentuk kurva normal dan tidak pula juling, tetapi memiliki bentuk kurva yang memiliki rectangel yaitu kurva yang memiliki frekuensi yang hampir merata. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada grafik 4.6 di bawah ini.



Grafik 4.6

Penyebaran Frekuensi dan Persentase Skor Aspek E SKE Berdasarkan Klasifikasi Norma

d. Menyusun Manual SKE

Anastasi, (1988 : 25) dan Subino, (1984 : 113) menyatakan bahwa pada hakekatnya standarisasi (pembakuan) alat ukur dimaksudkan untuk menyediakan petunjuk “baku” atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran dan penginterpretasian bagi tes (alat ukur) yang bersangkutan yang harus diikuti seluruhnya bagi pengguna tes tersebut.

Keseragaman cara seperti yang dimaksudkan oleh Anastasi dan Subino di atas dibukukan dan lazimnya disebut “manual”.

Dalam penelitian ini proses standarisasi telah dilakukan terhadap 299 responden (sampel) yang prosedur serta pengolahan datanya untuk mendapatkan validitas, reliabilitas serta normanya telah dilaporkan pada halaman sebelum ini. Adapun manual untuk SKE ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : a) pendahuluan, b) arti dan kegunaan SKE, c) pengadministrasian SKE yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan serta waktu yang digunakan, d) teknik skoring SKE, e) norma penggolongan skor SKE, f) penafsiran skor SKE, g) Validitas dan reliabilitas SKE, h) kepustakaan. Adapun uraian lengkap mengenai “manual” ini disajikan pada lampiran P.

e. Uji Perbandingan Antara Skor Total SKE Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Prestasi Belajar

1. Uji perbedaan skor total SKE berdasarkan jenis kelamin

Uji perbedaan skor total SKE berdasarkan jenis kelamin ini dilakukan dengan uji t (t-test) dan ANOVA. Kriteria untuk uji ini adalah tolak H_0 jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $df. n-1, P.0,05$

2) $F \text{ rasio} > F \text{ tabel}$ dengan $df. n-1: n-2. P.0,05$

Data dan hasil pengujiannya dapat dilihat pada lampiran Q. Hasil uji t dan ANOVA terhadap skor total SKE berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat pada tabel 4.18a dan 4.18b berikut ini.

Tabel 4.18a
Proses Dan Hasil Perhitungan Perbedaan
Skor Total SKE Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan *t-test*

<i>Variable</i>	<i>Number of Cases</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>SE of Mean</i>
TOTKEC	146	145.8630	18.099	1.498
PEREMPUAN	153	149.1699	18.962	1.533
LAKI-LAKI				

Mean Difference = -3.3069

Levene's Test for Equality of Variances: $F = .715$ $P = .398$

t-test for Equality of Means

<i>Variances</i>	<i>t-value</i>	<i>df</i>	<i>2-Tail Sig</i>	<i>SE of Diff</i>	<i>95%CI for Diff</i>
Equal	-1.54	297	.124	2.146	(-7.530, .917)
Unequal	-1.54	297.00	.124	2.143	(-7.526, .912)

Tabel 4.18b
Proses Dan Hasil Perhitungan Perbedaan
Skor Total SKE Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan ANOVA

<i>Source</i>	<i>D.F.</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F Ratio</i>	<i>F Prob.</i>
<i>Between Groups</i>	1	816.9975	816.9975	2.3754	.1243
<i>Within Groups</i>	297	102150.8420	343.9422		
<i>Total</i>	298	102967.8395			

Dari tabel 4.18a dan 4.18b di atas, dapat dilihat bahwa :

- ❖ Nilai $t = -1,54 < t_{\text{tab } 1, 658 \text{ df. } 297. t.k. 0,95 (P.0,05)}$. Uji satu ekor. Atau $P. 0,05 < P.0,124$. Ini berarti bahwa data ini gagal menolak $H_0: \mu_1 = \mu_2$. Jadi terdapat kesamaan \bar{X} skor total SKE siswa perempuan dengan \bar{X} skor total SKE siswa laki-laki. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata skor total SKE antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Walaupun kelihatannya mean laki-laki lebih besar, namun perbedaan itu tidak berarti atau dapat diabaikan.
- ❖ Nilai F yang diperoleh (F_{ratio}) sebesar $2,3754 < F_{\text{tab } 3,86}$ dengan $\text{df. } 1 : 297$. $P.0,05$ atau $P.0,05 < P.0,1243$. Ini berarti bahwa data ini gagal menolak $H_0: \mu_1 = \mu_2$. Jadi mean skor total SKE siswa perempuan sama dengan mean skor total SKE siswa laki-laki. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara mean skor siswa laki-laki dengan mean skor siswa perempuan.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan apa yang dikatakan Goleman (1999 : 520) yang menyatakan bahwa “secara umum, ada yang perlu diwaspadai dalam kaitan dengan perbedaan jenis kelamin. Apabila kelompok-kelompok besar seperti pria dan wanita dibandingkan dalam dimensi psikologis “manapun”, kemiripan diantara keduanya jauh lebih banyak dibandingkan perbedaannya; kurva-kurva normal kedua kelompok ini tumpang tindih di sebagian besar bidangnya, sedangkan bagian yang tidak tumpang tindih sedikit sekali. Ini berarti bahwa ada wanita yang lebih baik dari pada pria di dalam beberapa keterampilan emosi, sedangkan juga ada pria yang lebih baik dibandingkan wanita.

Ini mengimplikasikan bahwa secara umum (total) KE wanita dengan pria tidak ada perbedaan, tapi secara khusus atau per aspek (bagian) tentu mungkin ada perbedaan. Tapi dalam penelitian ini baru dilihat secara umum saja, sedangkan secara khusus (pada bagian/dimensi-dimensi KE) perbedaan antara jenis kelamin belum dilakukan.

2. Uji Perbedaan Skor Total SKE Berdasarkan Prestasi Belajar

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan skor total SKE antara siswa yang berprestasi tinggi (*high*) dengan skor total SKE siswa yang berprestasi rendah (*lower*).

Untuk tujuan ini analisisnya dilakukan dengan menggunakan jasa komputer dengan program *SPSS for MW Windows 6.0 Release*. Dilakukan dengan dua cara, yaitu : dengan menggunakan uji t (*t-test*) dan ANOVA. Kriteria untuk kedua uji ini adalah : Tolak $H_0: \mu_1 = \mu_2$ bila :

- 1) $t_{hit} > t_{tab} \text{ df. } n-2; P.0,05$
- 2) $F_{ratio} > F_{tab} \text{ df. } n-1; n-2; P.0,05$

Data dan hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran R. Hasil uji t dan ANOVA terhadap skor total SKE berdasarkan prestasi belajar ini dapat dilihat pada tabel 4.19a dan 4.19b berikut ini.

Tabel 4.19a
 Proses dan Hasil Perhitungan Perbedaan
 Skor Total SKE Berdasarkan Prestasi Dengan *t-test*

<i>Variabel</i>	<i>Number Of Cases</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>SE of Mean</i>
KE				
Kelompok Atas	80	150.7875	16.401	1.834
Kelompok Bawah	80	144.8500	18.869	2.110

Mean Difference = 5.9375

Levene's Test for Equality of Variances: $F = 2.328$ $P = .129$

t-test for Equality of Means

<i>Variances</i>	<i>t-value</i>	<i>df</i>	<i>2-Tail Sig.</i>	<i>SE of Diff.</i>	<i>95%CI for Diff.</i>
Equal	2.12	158	.035	2.795	(.415.11.460)
Unequal	2.12	154.99	.035	2.795	(.415.11.460)

Tabel 4.19b
 Proses dan Hasil Perhitungan Perbedaan
 Skor Total SKE Berdasarkan Prestasi Belajar Dengan ANOVA

<i>Source</i>	<i>D.F.</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F Ratio</i>	<i>F Prob.</i>
Between Groups	1	1410.1563	1410.1563	4.5121	.03523
Within Groups	158	49379.5875	312.5290		
Total	159	50789.7438			

Dari tabel 4.19a dan 4.19b di atas, dapat dilihat bahwa :

- ❖ $P.0,05 > P.0,035$; ini berarti bahwa data ini berhasil menolak $H_0: \mu_1 = \mu_2$, jadi terdapat perbedaan mean skor total SKE siswa yang berprestasi tinggi dengan mean skor total SKE siswa yang berprestasi rendah. Dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata skor total SKE antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.
- ❖ Untuk nilai F rasio : 4,5121 signifikan pada $P.0,05$; ini berarti bahwa data ini berhasil menolak $H_0 : \mu_1 = \mu_2$. Jadi mean skor total SKE siswa yang berprestasi tinggi berbeda dengan mean skor SKE siswa yang berprestasi rendah.

Temuan ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan skor total SKE berdasarkan prestasi belajar. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara KE dengan prestasi belajar. Temuan ini mendukung teori yang mengatakan bahwa anak yang memiliki KE tinggi, secara akademik memperoleh prestasi belajar yang baik bila dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan yang sama (IQ) tapi memiliki KE yang rendah. (Shapiro, 1997 : 6 dan Goleman, 1996 : 271).

